

Pendampingan Pengelolaan Sampah Mandiri di Padukuhan Kalak Ijo, Guwosari, Panjatan, Bantul

Adhianty Nurjanah¹, Aris Slamet Widodo²

¹ Program Studi Ilmu Komunkasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

² Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Email: adhianty@umy.ac.id

DOI: 18196/ppm.31.141

Abstrak

Lingkungan yang sehat adalah cermin dari lingkungan yang asri dan bersih. Beberapa wilayah Indonesia khususnya di Yogyakarta tentu memiliki potensi untuk menjadi Desa Wisata dan memiliki ragam konsep wisata. Desa Wisata Kalak Ijo merupakan bagian dari objek desa wisata, oleh karenanya Padukuhan Kalak Ijo harus memperhatikan kebersihan dan keindahan lingkungan. Namun, belum semua masyarakat memahami arti penting pengelolaan sampah bagi keberlangsungan objek wisata dan kesehatan lingkungan. Tujuan pengabdian di Padukuhan Kalak Ijo, Desa Guwosari, Kecamatan Panjatan, Kabupaten Bantul adalah melakukan pemberdayaan masyarakat agar terjadi perubahan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Solusi yang ditawarkan adalah FGD dan penyuluhan untuk meningkatkan komitmen dan perubahan sikap terhadap pengelolaan sampah, pelatihan berbagai pengelolaan sampah organik rumah tangga dan teknik pemilahan sampah (3R), serta pendampingan inisiasi pembentukan lembaga Pengelolaan Sampah. Metode yang digunakan yaitu menggunakan pendekatan PRA (participatory rural appraisal) dengan tools peta desa dan diagram venn. Hasil dari pengabdian di Padukuhan Kalak Ijo yakni berhasil melakukan sosialisasi pengelolaan sampah, pelatihan workshop, pembentukan lembaga serta pendampingan administrasi, dan penyerahan hibah operasional kelembagaan Pilah Sampah untuk berkomitmen menjalankan kelembagaan pengelolaan sampah. Sesuai dengan target, kegiatan ini dapat meningkatnya kesadaran warga terkait pentingnya kesehatan lingkungan yang dibersamai dengan perubahan perilaku melakukan pengelolaan sampah.

Kata Kunci: Kesehatan, Lingkungan, Pemberdayaan, Pengelolaan, Sampah

Pendahuluan

Lingkungan yang sehat adalah cermin dari lingkungan yang asri dan bersih. Lingkungan yang bersih dan asri harus terjaga dari tumpukan sampah yang semakin hari menjadi permasalahan kehidupan. Produksi sampah padat yang dihasilkan oleh aktifitas manusia meningkat sangat cepat dan akan terus meningkat jika tidak ada perubahan transformasional dalam penggunaan dan daur ulang material, (Hoorweg, dkk : 2013). Dalam laporannya yang berjudul *What a Waste: A Global Review of Solid Waste Management*, Hoorweg dan Bhada-Tata (2012) menyatakan bahwa produksi sampah padat secara global pada satu decade yang lalu mencapai 0,68 miliar ton/tahun. Menurut Jambeck dkk (2015) saat ini Indonesia berada di posisi kedua penyumbang sampah plastik terbesar ke laut setelah Tiongkok. Sementara posisi ketiga sampai dengan kelima ditempati oleh Filipina, Vietnam, dan Sri Lanka. Selanjutnya, *Greeneration* seperti dikutip oleh National Geographic Indonesia (2016) menyatakan bahwa jumlah produksi sampah Indonesia pada tahun 2016 sudah mencapai angka rata-rata 175.000 ton/hari atau setara dengan 64 juta/tahun sedangkan angka pendaurulangan sampah di Indonesia masih tergolong rendah, yakni di bawah 50%.

Kota Yogyakarta adalah kota yang mulai menyadari akan pentingnya pengelolaan sampah. Padukuhan Kalak Ijo, Guwosari, Panjatan Bantul secara umum masyarakatnya bekerja sebagai buruh tani atau petani, buruh harian lepas, sehingga memiliki pendapatan yang rendah. Kondisi tersebut dimungkinkan berpengaruh kepada rendahnya kepedulian masyarakat terhadap pengelolaan sampah terutama sampah rumah tangga. Sampah hanya dibuang di pojok pekarangan tanpa dipilah dan sebagian dibakar sehingga menimbulkan bau dan asap yang mengganggu pernapasan.

Pada awal tahun 2019 masyarakat padukuhan Kalak Ijo sudah sadar akan kebersihan lingkungan yaitu dengan diadakannya program pilah sampah. Program tersebut dijalankan oleh sebagian pemuda-pemudi. Pilah sampah dilakukan di setiap rumah masyarakat dan kemudian diambil oleh pengurus yaitu pemuda-pemudi yang nantinya akan dikumpulkan dan dijual kepada agen rosok di padukuhan tersebut. Namun, setelah program pilah sampah berjalan beberapa kali, program tersebut vakum atau sudah tidak

lagi berjalan. Hal tersebut dikarenakan rendahnya minat pengurus akan program pilah sampah, dimana pengurus memiliki persepsi akan rendahnya hasil yang didapat dari program pilah sampah. Disamping itu, belum semua masyarakat memahami arti penting pengelolaan sampah bagi keberlangsungan kebersihan dan keindahan lingkungan yang akan berdampak pada kesehatan lingkungan masyarakat secara umum.

Pertengahan tahun 2019 padukuhan Kalakijo memperoleh bantuan dana aspirasi dari Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) dan dana APBD T.A. 2019 dari Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Bantul yaitu berupa sarana prasarana seperti rumah pilah sampah, kendaraan angkut beroda tiga, gerobak, mesin pencacah organik, dan tempat sampah, serta masyarakat juga memperoleh sosialisasi dan pelatihan pengelolaan sampah. Namun sarana prasarana tersebut belum pernah digunakan sebagai mana semestinya, dikarenakan program pilah sampah yang sudah tidak lagi berjalan dan tidak adanya kelompok pengurus program pengelolaan sampah. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu dilaksanakan pengampingan pengelolaan sampah mandiri di Padukuhan Kalakijo, Desa Guwosari, Kecamatan Panjatan, Bantul. Pengabdian ini bertujuan untuk melakukan peningkatan kepedulian lingkungan sekitar khususnya dalam pengelolaan sampah rumah tangga, melakukan peningkatan pengetahuan masyarakat dalam memilah sampah rumah tangga, dan melakukan pembentukan Kelompok Pengelola Sampah.

Metode Pelaksanaan

A. Metode Pemberdayaan

Korten (2002) menyatakan konsep pembangunan yang berpusat pada rakyat (People Centred Development) memandang inisiatif rakyat sebagai sumberdaya pembangunan yang paling utama dan memandang kesejahteraan material dan spiritual sebagai tujuan yang ingin dicapai. Pada kegiatan pendampingan ini, secara umum metoda dasar yang digunakan adalah metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA), yang didalamnya melingkupi kegiatan: *Focus Group Discussion* (FGD), Penyuluhan, Pelatihan dan *Workshop*, serta Pendampingan. Adanya pandemi COVID-19 mengharuskan setiap kegiatan dilaksanakan dengan protokol COVID-19, atupun kegiatan pendampingan secara online dengan tujuan mengantisipasi penyebaran virus COVID-19.

B. Tahapan Pelaksanaan Program

Tahapan	Kegiatan	Teknologi/Metode
Sosialisasi	<ul style="list-style-type: none"> Pembentukan Tim Observasi dan Transfer Informasi Program Penyuluhan 	<ul style="list-style-type: none"> FGD Penyuluhan tentang pentingnya pengelolaan sampah terhadap lingkungan
Masuk Komunitas	<ul style="list-style-type: none"> Proses masuk ke komunitas Membangun hubungan <i>Entry Point Issue</i> 	<ul style="list-style-type: none"> FGD
<i>Open Issue</i>	<ul style="list-style-type: none"> Pengkajian situasi dan kondisi Menentukan kegiatan teknik 	<ul style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara FGD
Pemberdayaan Masyarakat (teknis transfer teknologi)	<ul style="list-style-type: none"> Pelatihan Pendampingan <i>Workshop</i> 	<ul style="list-style-type: none"> FGD Pelatihan teknis keterampilan pengelolaan sampah
Pengkaderan, Membangun Dukungan, dan Penguatan Kelembagaan	<ul style="list-style-type: none"> Pengkaderan dan pelibatan peran Penguatan kelembagaan 	<ul style="list-style-type: none"> FGD Penguatan kelembagaan masyarakat peduli sampah
<i>Phasing Out</i>	<ul style="list-style-type: none"> Perawatan Monitoring dan Evaluasi 	<ul style="list-style-type: none"> FGD Aturan Bersama FGD Tim Monitoring

Hasil dan Pembahasan

A. Penyuluhan Tentang Pentingnya Pengelolaan Sampah Mandiri Berbasis Masyarakat

Kegiatan utama pada pemberdayaan kepada masyarakat ini yakni melakukan sosialisasi atau penyuluhan. Adapun rangkaian penyuluhan tentang pentingnya pengelolaan sampah ini

sebagai wujud dari silaturahmi, observasi, dan penyuluhan dengan tokoh masyarakat serta kader lembaga RPS Padukuhan Kalakijo dan memberikan penyadaran akan pentingnya pengelolaan sampah mandiri berbasis masyarakat. Pada kegiatan ini disampaikan bahwa tim pengabdian akan melakukan pendampingan selama 3 bulan kedepan terkait pengelolaan sampah. Kemudian melihat situasi, kondisi, dan potensi padukuhan Kalakijo yang berkaitan dengan pengelolaan sampah dan kesehatan lingkungan. Pemberian motivasi kepada tokoh masyarakat dan kader lembaga RPS adalah dengan mengingatkan pentingnya pengelolaan sampah dalam menunjang terwujudnya lingkungan bersih dan nyaman, serta kebiasaan hidup sehat.

Selanjutnya melakukan kunjungan ke Rumah Pilah Sampah untuk pendampingan awal. Hal ini dikarenakan selama masa pandemi masyarakat membatasi akses keluar masuk padukuhan, sehingga kegiatan pendampingan harus diundur selama 3 bulan. Setelah dilakukan kunjungan diketahui bahwa kondisi lembaga Rumah Pilah Sampah vakum bahkan sudah tidak berjalan lagi dimana kelembagaan pilah sampah sebelumnya dimotori oleh Karang Taruna Padukuhan.



Gambar 1. Rumah Pilah Sampah Kalakijo Bersih

Kegiatan lanjutan yaitu pendampingan untuk inisiasi penguatan kelembagaan Rumah Pilah Sampah. Kelembagaan merupakan faktor penting dalam menggerakkan motivasi dan kesadaran masyarakat untuk melakukan pengelolaan sampah. Setelah pendampingan diketahui munculnya minat masyarakat untuk melakukan program pilah sampah, yang diawali dengan rencana pembentukan kelembagaan bekerjasama dengan karang taruna.

B. *Workshop* Pengelolaan Sampah

Pelatihan dan *Workshop* terkait pengelolaan sampah dilakukan di Padukuhan pada tanggal 29 Juli 2020. Pelatihan dan *Workshop* dihadiri oleh Trainer UPT DLH Kabupaten Bantul sebagai narasumber dan 13 perwakilan ketua RPS yang tersebar di 12 Kecamatan yang ada di Kabupaten Bantul. Tujuan dari pelatihan dan *workshop* ini adalah untuk percepatan pemanfaatan mesin pencacah sebagai alat pengolah sampah organik. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk menambah keterampilan pengurus RPS sehingga mampu menerapkan pengolahan sampah organik menjadi pupuk kompos.



Gambar 2. Pelatihan dan Workshop Pengelolaan Sampah

C. Pendampingan Pentingnya Pengelolaan Berbasis Kelembagaan Pilah Sampah

Pendampingan ini berupa kegiatan untuk memberikan arahan terkait administrasi dan pembukuan di RPS Kalakijo Bersih. Kegiatan dilaksanakan dengan protokol COVID-19 sehingga hanya dihadiri oleh perwakilan pengurus RPS sebagai kader kelembagaan pilah sampah. Pada kegiatan pendampingan ini diberikan materi berupa teknis administrasi dan pembukuan kelembagaan pilah sampah dengan konsep sedekah sampah. Materi yang diberikan meliputi administrasi Buku Besar Sedekah Sampah yang merupakan alat untuk macatat atau merekap hasil transaksi keuangan penjualan pilah sampah dan meteri administrasi Arus Kas Sedekah Sampah yang merupakan alat untuk mencatat laporan keuangan mengenai pemasukan dan pengeluaran kas kelembagaan dalam periode tertentu. Selain itu dalam kegiatan pendampingan ini juga diberikan hibah berupa Buku Saku yang didalamnya terdapat materi dan tata cara/kerja terkait standar operasional kegiatan pilah sampah. Kegiatan pendampingan juga dilaksanakan secara daring (online) dengan menggunakan media elektronik ataupun media digital.



Gambar 3. Perkumpulan Pengurus RPS Kalakijo Bersih

D. Penyerahan Hibah Operasional Kelembagaan Pilah Sampah

Hibah operasional merupakan bentuk bantuan dana untuk kegiatan pengelolaan kelembagaan pilah sampah. Kegiatan dihadiri oleh tim pengabdian UMY beserta perwakilan kelompok RPS

Kalakijo Bersih terutama Ketua RPS. Hibah berupa uang tunai sebesar Rp 1.000.000 dan sejumlah sapu tangan.



Gambar 2. Penyerahan Hibah Operasional

Tujuan dari penyerahan hibah operasional yaitu untuk menunjang sarana dan prasarana kelembagaan pilah sampah yang masih belum memadai. Selain itu, manfaat hibah yaitu untuk memberikan motivasi kepada pengurus RPS agar tetap berkomitmen dalam mengelola kelembagaan pilah sampah. Dalam hal ini pengurus juga menandatangani surat pernyataan komitmen bahwa akan melaksanakan kegiatan pengelolaan sampah dengan memanfaatkan seluruh sarana dan prasana yang ada.

Simpulan

Tim Pendamping Pengelolaan Sampah Mandiri di Padukuhan Kalakijo berhasil melakukan penyuluhan terkait pengelolaan sampah. Tim memberikan informasi dan memotivasi masyarakat Padukuhan Kalak Ijo dalam pengelolaan sampah dengan membentuk kelembagaan pilah sampah. Bentuk kegiatan penunjang untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah dilakukan Pelatihan pengelolaan sampah yang bertujuan untuk menambah keterampilan pengurus RPS. Selain itu juga dilakukan pendampingan administrasi dan pembukuan meliputi laporan keuangan Buku Besar Sedekah Sampah yang merupakan alat untuk mencatat atau merekap hasil transaksi keuangan penjualan pilah sampah.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan LP3M UMY yang telah mendukung dan memberikan kesempatan kepada kami untuk melakukan pemberdayaan dalam melakukan pendampingan pengelolaan sampah mandiri di Padukuhan Kalak Ijo. Kami turut berterimakasih kepada Masyarakat Padukuhan Kalak Ijo, Desa Guwosari yang telah berpartisipasi dan ingin melakukan perubahan khususnya dalam menjaga kesehatan dan kebersihan lingkungan.

Daftar Pustaka

Hoorweg, D., & Bhada-Tata, P. 2012. *WHAT A WASTE A: Global Review of Solid Waste Management*. Washington: World Bank.

- Hoornweg, D., Bhada-Tata, P., & Kennedy, C. 2013. Waste Production Must Peak This Century. *Nature*, 502, 615-617. Retrieved from <http://www.nature.com/news/environment-waste-production-must-peak-this-century-1.14032>
- Jambeck, J. R., Geyer, R., Wilcox, C., Siegler, T. R., Perryman, M., Andrady, A., Law, K. L. 2015. Plastic waste inputs from land into the ocean. *Science*, 347(6223), 768-771. doi:10.1126/science.1260352
- Korten, D. C. 2002. *Menuju Abad Ke-21; Tindakan Sukarela dan Agenda Global*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- National Geographic Indonesia. (2016, Januari 30). *Indonesia Darurat Sampah*. Retrieved from National Geographic Indonesia: <http://nationalgeographic.co.id/berita/2016/02/indonesia-darurat-sampah/1>